

# PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA KELAS MPK FKIP UNSRI PALEMBANG

Nurbaya As'ad, Srirarasati Mulyani, Zahra A.

*Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unsri.*

**Abstract:** *This study with the title "Improving the Ability in Using Bahasa Indonesia of Semester 1 Mathematics Students of FKIP Unsri Palembang" was aimed at examining the effect of the Contextual Teaching and Learning on the ability in using Bahasa Indonesia of the mathematics Palembang-based students taking the MPK course. To attain this goal, an action research was conducted through the stages of planning, implementation, observation, evaluation, and reflection. Data was collected using tests and an observational check list. The targeted output of this study was a description of a syllabus of Bahasa Indonesia course developed using CTL which can improve the competency of the MPK-participating students. The results showed that there was a significant increase in students' active engagement and motivation when they were attending the classes. This was proved by the increase in the average score of 66 to 67 and then 81. In addition, the number of students reaching KKM increased, i.e. from 11 students to 24 students, and 34 students.*

**Keywords:** *Bahasa Indonesia Course, CTL approach.*

**Abstrak:** Penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Mahasiswa Semester 1 Kelas Matematika FKIP Unsri Palembang Menggunakan Pendekatan contextual teaching and learning" ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan Pendekatan contextual teaching and learning dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, mahasiswa semester 1prodi Matematika MPK Bahasa Indonesia kelas Palembang. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas, melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan penilaian serta refleksi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan lembar pengamatan. Hasil yang ditargetkan dari penelitian ini adalah: deskripsi perencanaan/silabus perkuliahan bahasa Indonesia yang dirancang menggunakan pendekatan contextual teaching and learning yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam perkuliahan bahasa Indonesia di MPK. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan motivasi mahasiswa dalam kuliah bahasa Indonesia, dan nilai yang diperoleh mahasiswa juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata mahasiswa mengalami peningkatan dari 66 menjadi 67, dan menjadi 81. Selain itu, mahasiswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan, dari 11 orang menjadi 24 orang, dan menjadi 34 orang.

**Kata-kata kunci:** perkuliahan bahasa Indonesia, pendekatan CTL

## PENDAHULUAN

Mata kuliah bahasa Indonesia merupakan mata kuliah umum yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa di seluruh Jurusan, seluruh Fakultas, di Universitas Sriwijaya. Mata kuliah ini biasa diikuti oleh mahasiswa pada semester awal, berjumlah 2 Sks. Dinyatakan Suwandi (2007), 'Bahasa Indonesia' adalah salah satu mata kuliah

kepribadian (MPK) yang diberikan pada mahasiswa semester awal di seluruh fakultas pada Universitas Sriwijaya. Mata kuliah pembentuk kepribadian ini mempunyai bobot 2 sks. Tujuan yang ingin dicapai dalam mata kuliah ini, (Tim Sembilan, 2011:1), "...

---

1 Dimuat dalam buku ajar Bahasa Indonesia 2011

mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan mengenai bahasa Indonesia, meliputi ejaan, kata, kalimat, paragraf, wacana, karya ilmiah, dan surat-menyurat; serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya itu dalam ragam tulis dan lisan.” Berdasarkan penelitian Alwasilah (dalam Alwasilah dan Alwasilah, 2007:187—202) diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia umum (sekarang MPK bahasa Indonesia) belum maksimal.

Pembelajaran bahasa Indonesia di UMPK Unsri ditawarkan pada semester awal, 1 dan 2, pembagiannya ditentukan oleh kurikulum setiap Fakultas. Materi perkuliahan selama satu semester meliputi: sejarah bahasa Indonesia, ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, kalimat, paragraf, wacana, dan surat-menyurat, contoh SAP terlampir.

Selama ini perkuliahannya dilaksanakan di ruang-ruang kelas di gedung UMPK, ada juga yang di Fakultas (seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Kedokteran) serta di masing-masing Fakultas kampus Palembang. Dengan jumlah mahasiswa ribuan<sup>2</sup> perangkatan dan jumlah dosen (dari Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan dari PGSD) hanya 27 orang. Pembelajarannya dilaksanakan bersifat umum dan masih sporadis, setiap dosen membuat silabus dan SAP sendiri dengan strategi yang berbeda, serta kompetensi yang dicapai mahasiswa pun sangat heterogen.

Kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan bahasa Indonesia, sebagaimana dimuat dalam modul yang disusun Tim Sembilan (2011:1), meliputi 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi berbahasa lisan dan tulisan, produktif dan reseptif.

Mengingat betapa pentingnya

<sup>2</sup> 60 kelas X 50 mahasiswa (data dari UMPK, April 2013)

perkuliahan bahasa Indonesia di UMPK Unsri, khususnya yang di program studi FKIP, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses dan hasil yang dicapai mahasiswa dalam perkuliahan bahasa Indonesia. Adapun pendekatan yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah *contextual teaching and learning*.

Mengingat jumlah mahasiswa dan kelas yang sangat banyak dan juga sesuai dengan prinsip dari PTK, yaitu 'Now and here', maka penelitian ini dilaksanakan dalam 1 kelas di Palembang. Penentuan kelas baru dapat dilakukan setelah ada jadwal dari MPK, yaitu di kelas Matematika semester 1, jadwal terlampir. Adapun judul penelitian ini adalah, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Mahasiswa Semester 1 Kelas MPK Matematika FKIP Palembang Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*." Seperti dinyatakan oleh DePorter (2000:19—20) bahwa proses belajar mengajar yang benar itu, antara lain, memunculkan diskusi, menggelar kerja kelompok, serta ekstrakurikuler, dan prinsip *learning by doing* atau *by playing* harus dirancang dengan serius. Untuk dapat mendorong mahasiswa lebih kreatif serta dapat lebih menggali kompetensi mahasiswa, perlu dilakukan perubahan strategi pada sistem pembelajaran. Dengan cara tersebut diharapkan mahasiswa akan lebih aktif, kreatif, dan kompetensinya meningkat.

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti, dirumuskan masalahnya sebagai berikut. "Apakah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kualitas Proses dan hasil Perkuliahan bahasa Indonesia di Kelas<sup>3</sup> MPK Matematika FKIP Palembang?"

Kelas yang diteliti hanya 1 kelas, sesuai

<sup>3</sup> Penentuan kelas penelitian setelah ada jadwal kuliah dari UMPK TA Ganjil 2015/2016: kelas Matematika kampus Palembang

mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan mengenai bahasa Indonesia, meliputi ejaan, kata, kalimat, paragraf, wacana, karya ilmiah, dan surat-menyurat; serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya itu dalam ragam tulis dan lisan." Berdasarkan penelitian Alwasilah (dalam Alwasilah dan Alwasilah, 2007:187—202) diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia umum (sekarang MPK bahasa Indonesia) belum maksimal.

Pembelajaran bahasa Indonesia di UMPK Unsri ditawarkan pada semester awal, 1 dan 2, pembagiannya ditentukan oleh kurikulum setiap Fakultas. Materi perkuliahan selama satu semester meliputi: sejarah bahasa Indonesia, ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, kalimat, paragraf, wacana, dan surat-menyurat, contoh SAP terlampir.

Selama ini perkuliahannya dilaksanakan di ruang-ruang kelas di gedung UMPK, ada juga yang di Fakultas (seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Kedokteran) serta di masing-masing Fakultas kampus Palembang. Dengan jumlah mahasiswa ribuan<sup>2</sup> perangkatan dan jumlah dosen (dari Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan dari PGSD) hanya 27 orang. Pembelajarannya dilaksanakan bersifat umum dan masih sporadis, setiap dosen membuat silabus dan SAP sendiri dengan strategi yang berbeda, serta kompetensi yang dicapai mahasiswa pun sangat heterogen.

Kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan bahasa Indonesia, sebagaimana dimuat dalam modul yang disusun Tim Sembilan (2011:1), meliputi 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi berbahasa lisan dan tulisan, produktif dan reseptif.

Mengingat betapa pentingnya

<sup>2</sup> 60 kelas X 50 mahasiswa (data dari UMPK, April 2013)

perkuliahan bahasa Indonesia di UMPK Unsri, khususnya yang di program studi FKIP, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses dan hasil yang dicapai mahasiswa dalam perkuliahan bahasa Indonesia. Adapun pendekatan yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah *contextual teaching and learning*.

Mengingat jumlah mahasiswa dan kelas yang sangat banyak dan juga sesuai dengan prinsip dari PTK, yaitu 'Now and here', maka penelitian ini dilaksanakan dalam 1 kelas di Palembang. Penentuan kelas baru dapat dilakukan setelah ada jadwal dari MPK, yaitu di kelas Matematika semester 1, jadwal terlampir. Adapun judul penelitian ini adalah, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Mahasiswa Semester 1 Kelas MPK Matematika FKIP Palembang Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*." Seperti dinyatakan oleh DePorter (2000:19—20) bahwa proses belajar mengajar yang benar itu, antara lain, memunculkan diskusi, menggelar kerja kelompok, serta ekstrakurikuler, dan prinsip *learning by doing* atau *by playing* harus dirancang dengan serius. Untuk dapat mendorong mahasiswa lebih kreatif serta dapat lebih menggali kompetensi mahasiswa, perlu dilakukan perubahan strategi pada sistem pembelajaran. Dengan cara tersebut diharapkan mahasiswa akan lebih aktif, kreatif, dan kompetensinya meningkat.

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti, dirumuskan masalahnya sebagai berikut. "Apakah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kualitas Proses dan hasil Perkuliahan bahasa Indonesia di Kelas3 MPK Matematika FKIP Palembang?"

Kelas yang diteliti hanya 1 kelas, sesuai

<sup>3</sup> Penentuan kelas penelitian setelah ada jadwal kuliah dari UMPK TA Ganjil 2015/2016: kelas Matematika kampus Palembang

dengan prinsip penelitian tindakan kelas (kelas yang diteliti ditentukan setelah ada jadwal dari MPK).

Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas yang merupakan hibah pengajaran ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil perkuliahan bahasa Indonesia di Kelas MPK FKIP Palembang dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, bagi peneliti, serta bagi lembaga yang ditargetkan dari penelitian ini adalah:

- 1) deskripsi perencanaan/silabus perkuliahan bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan CTL serta skenario pelaksanaannya.
- 2) meningkatnya kompetensi mahasiswa dalam perkuliahan bahasa Indonesia di kelas FKIP Palembang.
- 3) Penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, diharapkan dapat membuat mahasiswa aktif, kreatif, senang belajar bahasa Indonesia.
- 4) Out put dari penelitian ini berupa laporan hasil, makalah untuk seminar, dan artikel untuk jurnal.

#### **Bahasa Indonesia di Kelas MPK FKIP Palembang**

Mata kuliah bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Sriwijaya pada semester 1 atau semester 2, sesuai jadwal yang disiapkan oleh UMPK dan sesuai Kurikulum masing-masing Fakultas dan Program Studi. Demikian juga dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Mahasiswa FKIP Unstri, sebagaimana juga dengan mahasiswa dari Fakultas lain, ada yang mengikuti perkuliahan di Indralaya dan ada yang di Palembang. Untuk kelas Indralaya

perkuliahan Bahasa Indonesia dilaksanakan di kelas-kelas yang tersedia di UMPK. Namun, untuk kelas Palembang perkuliahan bahasa Indonesia dijadwalkan oleh masing-masing program studi dengan meminta nama-nama dosen kepada UMPK.

Seluruh program studi menyelenggarakan perkuliahan, kecuali program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dari 14 program studi yang menjadwalkan mata kuliah ini untuk semester ganjil 2015/2016, penelitian ini hanya akan dilakukan di satu kelas, penentuan kelas berdasarkan jadwal dari MPK, yaitu kelas Matematika di Palembang.

Secara umum materi perkuliahan selama satu semester meliputi: sejarah bahasa Indonesia, ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, kalimat, paragraf, wacana, dan surat-menyurat, contoh SAP terlampir. Kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan bahasa Indonesia, meliputi 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi berbahasa lisan dan tulisan, produktif dan reseptif. Tujuan yang ingin dicapai dalam mata kuliah ini, "... mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan mengenai bahasa Indonesia, meliputi ejaan, kata, kalimat, paragraf, wacana, karya ilmiah, dan surat-menyurat; serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya itu dalam ragam tulis dan lisan."

#### **Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

Sudah cukup lama kita menyadari bahwa kelas-kelas kita kurang 'produktif', hasil pembelajaran kurang maksimal, dan banyak lagi isu-isu negatif lain mengenai proses dan hasil pembelajaran yang kita lakukan. Untuk mengikis isu-isu negatif tersebut perlu suatu strategi pembelajaran yang lebih berpihak dan memberdayakan peserta didik, yang produktif dan

menyenangkan, salah satunya adalah CTL. CTL dipromosikan menjadi alternatif strategi pembelajaran yang 'baru'. Sebenarnya strategi tersebut (CTL) bukan hal yang baru. Filosofi yang mendasari CTL sudah lama dikembangkan oleh John Dewey (1916), yaitu filosofi belajar yang menekankan pada pengembangan minat dan pengalaman peserta didik. Senada dengan pernyataan tersebut, dinyatakan oleh Purnomo (2003:6) bahwa dalam pembelajaran bahasa (Indonesia), CTL dapat diterapkan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan beberapa teori atau prinsip pengajaran bahasa 'mutakhir'.

#### Pengertian CTL

Pembelajaran Kontekstual (CTL) merupakan sebuah strategi pembelajaran. Tujuannya sama halnya dengan strategi pembelajaran yang lain. Kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar proses dan hasil pembelajaran lebih produktif dan bermakna. Pembelajaran kontekstual dapat dilaksanakan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang disajikan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usahanya mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Pembelajarannya melibatkan ketujuh komponen utama pembelajaran produktif, yaitu: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya (*constructivism, questioning, inquiry, learning community, modelling, reflexion, and authentic assessment*).

Dalam konteks tersebut terkandung

makna bahwa proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan mahasiswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, tugas pendidik membantu peserta didik mencapai tujuannya, strategi belajar lebih penting daripada hasil, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mahasiswa, seperti dinyatakan dalam Depdiknas (2002:5),

*CTL merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme, bertanya, menemukan. Masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.*

Dengan konsep itu diharapkan hasil pembelajaran lebih bermakna bagi mahasiswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan mahasiswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Depdiknas, 2003: 1). Masalah kurang waktu diharapkan dapat diatasi.

#### Prinsip-prinsip CTL

Berdasarkan teori, prinsip-prinsip CTL meliputi: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, perenungan, dan penilaian sebenarnya.

##### 1) Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan filosofi pendekatan CTL, pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit. Sejalan dengan teori Piaget,

"Struktur pengetahuan dikembangkan dalam otak manusia melalui dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi<sup>4</sup>." Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat, tetapi harus dibangun dan diberi makna melalui pengalaman nyata. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses *mengkonstruksi* bukan hanya *menerima* pengetahuan.

(2) **Menemukan (*inquiry*)**

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran kontekstual. Pendidik harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan. Kata kuncinya adalah "siswa menemukan sendiri", misalnya siswa menemukan cara menulis paragraf deskripsi yang indah dan benar, membuat sendiri bagan silsilah raja-raja Majapahit.

(3) **Bertanya (*questioning*)**

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran kontekstual. Pendidik harus selalu merancang kegiatan yang dapat mendorong siswa untuk 'bertanya'. Bertanya dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas: antara siswa dengan pendidik, pendidik dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan nara sumber yang didatangkan di kelas, ketika siswa berdiskusi, ketika siswa menemukan kesulitan, ketika siswa mengamati sesuatu, dan lain-lain.

(4) **Masyarakat belajar (*learning community*)**

---

4 Asimilasi maksudnya struktur pengetahuan baru dibuat atau dibangun atas dasar struktur pengetahuan yang sudah ada. Akomodasi maksudnya struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan dengan hadirnya pengetahuan baru.

Menurut Berns (<http://www.bgsu/organization/ctl/contextual.htm/25/10/2001>), masyarakat belajar

merupakan salah satu prinsip CTL yaitu menciptakan 'masyarakat belajar' (belajar dalam kelompok-kelompok). Dinyatakan oleh Anam (2000) bahwa dengan menerapkan strategi belajar kooperatif, pendidik memperoleh kemudahan untuk menciptakan kelas yang aktif dan kreatif. Dikatakan oleh Lie (2002:3), dalam CTL, para siswa disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul, dan seterusnya. Roger dan David Johnson (dikutip Lie, 2002:30-32) menyarankan lima unsur yang harus ada dalam belajar kelompok, yaitu:

- (1) saling ketergantungan positif;
- (2) tanggung jawab perseorangan;
- (3) tatap muka;
- (4) komunikasi antar anggota;
- (5) evaluasi proses kelompok;

(5) **Pemodelan (*modeling*)**

Dalam kegiatan pembelajaran perlu ada model/ccontoh yang dapat ditiru. Model dapat dari pendidik, mahasiswa lain (=mahasiswa model), atau didatangkan dari luar, misalnya mendatangkan pemenang lomba karya tulis ilmiah ke kelas.

(6) **Refleksi (*reflection*)**

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir tentang apa-apa yang sudah dilakukan. Mahasiswa mengendapkan apa yang baru dipelajari sebagai struktur pengetahuan yang baru. Pada akhir

pembelajaran pendidik menyediakan waktu sejenak agar mahasiswa melakukan refleksi.

**(7) Penilaian otentik/Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)**

Penilaian otentik digunakan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk penilaian yang merefleksikan proses pembelajaran yang dialami siswa, kemampuan, motivasi dan sikap siswa yang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Dikatakan oleh Ibrahim (2003:1) "Penilaian otentik mencakup hasil belajar siswa secara komprehensif." Pentingnya penilaian otentik diungkapkan juga oleh Harsiati (2003) bahwa penilaian harus dapat memberikan informasi yang utuh tentang sosok siswa yang dinilai agar keputusan yang dibuat tidak bias.

Dalam pembelajaran bahasa, penilaian otentik mengacu pada penilaian tugas-tugas berbahasa yang sesuai dengan konteks pebelajar sebagai siswa, anggota masyarakat, anggota keluarga, dan calon pekerja (Harsiati, 2003). Adapun tujuan penilaian, dikatakan oleh Johanson (2002:149), untuk menilai berbagai kemampuan berbahasa dalam berbagai konteks yang dialami mahasiswa. Dikatakan juga oleh Nurhadi (2002:1), penilaian otentik adalah prosedur penilaian pada pembelajaran kontekstual. Prinsip yang dipakai dalam penilaian bahasa Indonesia. 1) harus mengukur pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang sesungguhnya, bukan mengukur pengetahuan tentang bahasa Indonesia. 2) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung (meliputi proses dan produk); 3) yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat kata; 4) menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber, 5) tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian.

Karakteristik pembelajaran kontekstual

Sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual, maka pembelajaran yang melibatkan tujuh komponen/prinsip utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik, dapat dikatakan pembelajaran kontekstual.

Penerapan tujuh komponen tersebut dalam pembelajaran berbasis kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut.

- 1) pembelajaran menyenangkan, tidak membosankan;
- 2) saling menunjang;
- 3) ada kerja sama dan *sharing*;
- 4) pembelajaran terintegrasi;
- 5) menggunakan berbagai sumber;
- 6) siswa aktif dan kritis;
- 7) pendidik kreatif dan aktif, terutama dalam merancang pembelajaran;
- 8) dinding kelas penuh dengan hasil karya siswa: artikel, peta, gambar, puisi, dll;
- 9) Penilaian tidak hanya dilakukan pada saat ujian, tetapi juga dalam proses;
- 10) Penilaian tidak hanya dilakukan oleh pendidik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan hibah pengajaran yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas.

Pada penelitian ini ada empat tahap yang dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi-refleksi. Untuk mengetahui gambaran penelitian tindakan kelas yang dilakukan berikut uraiannya secara rinci.

### 1) Perencanaan

Dalam tahap ini bertujuan untuk mendapatkan data awal mengenai kemampuan mahasiswa semester I prodi Matematika kelas Palembang. Data awal didapat dari pengamatan langsung pada proses perkuliahan Bahasa Indonesia, nilai yang diperoleh mahasiswa, dan wawancara dengan mahasiswa.

Dari hasil pengamatan, tes, dan wawancara

dilakukan refleksi awal. Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* digunakan dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia. Selanjutnya, disusun program pembelajaran berupa Silabus

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini diuraikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Langkah-langkah pembelajaran ini adalah hasil adaptasi dari pendekatan *contextual teaching and learning*. Adapun langkah-langkah tindakan pembelajarannya sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Menyiapkan silabus pembelajaran bahasa Indonesia.

Menyediakan perangkat tes awal dan kertas kerja mahasiswa untuk mencatat hasil pengamatan.

Menyiapkan lembar observasi.

b. Tahap Pembelajaran

Pada tahap ini terdiri dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Tahap ini terdiri dari tujuh kegiatan pembelajaran, yakni

- 1) Konstruktivisme (*constructivism*)
- (2) Menemukan (*inquiry*)
- (3) Bertanya (*questioning*)
- (4) Masyarakat belajar (*learning community*)
- (5) Pemodelan (*modeling*)
- (6) Refleksi (*reflection*)
- (7) Penilaian otentik/Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)

3) Observasi

Observasi dilakukan pada setiap

siklus tindakan dalam penelitian ini. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah aktivitas yang dilakukan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Peningkatan kemampuan bahasa Indonesia mahasiswa diperoleh dari data hasil tes dan lembaran obsevasi sesuai dengan ketuntasan belajar yaitu 85% mahasiswa mendapat nilai  $\geq 71$ . Untuk melihat keaktifan dalam proses pembelajaran digunakanlah hasil observasi yang dijadikan sebagai bahan refleksi. Hal ini dilakukan pada setiap siklus.

4) Evaluasi-Refleksi

Refleksi digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Bahan refleksi didapat dari hasil evaluasi terhadap data tes dan proses (observasi) setiap siklus. Jika siklus satu belum menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Indonesia sesuai dengan kreteria yang ditetapkan maka perlu dilakukan siklus II dengan mempertahankan tindakan yang sudah baik dan mencari solusi alternatif untuk tindakan yang perlu diperbaiki. Karena keterbatasan waktu dan pada siklus II sudah terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan maka siklus III tidak perlu lagi.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi-refleksi. Untuk lebih jelas pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 1  
Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas



Pada siklus ini direncanakan, dilaksanakan, diobservasi, dan direfleksikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Hasil akhir siklus I dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan siklus II.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui tes (tes awal dan akhir) dan pengamatan/observasi.

#### 1. Tes

Tes kemampuan bahasa Indonesia digunakan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Instrumen tes berbentuk objektif pilihan benar atau salah berjumlah 5 soal, koreksi tulisan yang salah berjumlah 10 soal, perbaikan kalimat menjadi kalimat efektif 2 soal, dan perbaikan 1 paragraf. Soal meliputi pemahaman tentang sejarah bahasa Indonesia, penggunaan kata/istilah, kalimat, dan paragraf bahasa Indonesia. Setiap bentuk soal memiliki skor yang berbeda (tertera dalam instrumen). Nilai mahasiswa diperoleh dengan rumus: skor mahasiswa/skor maksimal x 100. Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan rumus  $M = N/X$

Keterangan: M = nilai rata-rata kelas; N = jumlah nilai; X = jumlah mahasiswa

#### 2. Pengamatan

Agar data lebih akurat dilakukan juga pengamatan pada pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan tindakan yang dilakukan sesuai dengan format. Selain itu, pengamatan ini bertujuan mengetahui reaksi mahasiswa dan pengajar dalam penerapan model pembelajaran CTL.

### Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data dari tes awal dan tes akhir. Data ini dicari rata-

ratanya dan dianalisis apakah sudah ada peningkatan kemampuan bahasa Indonesia mahasiswa semester I kelas Matematika MPK FKIP Palembang. Kriteria keberhasilan, yaitu jika 85% mahasiswa sudah mencapai nilai  $\geq 71$  (kriteria ketuntasan belajar). Sementara itu, hasil observasi dianalisis untuk mengetahui seberapa besar keaktifan, ketertarikan, dan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *contextual teaching and learning*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di kelas MPK Matematika kampus Palembang, semester I, di ruang 2.4, FKIP Lorong Ogan Palembang. Jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini sebanyak 40 orang, 7 laki-laki dan 33 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, berikut laporan setiap siklus.

#### 1. Siklus I

Setelah melalui peninjauan kemampuan awal mahasiswa yang diperoleh melalui tes awal, diketahui bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kaidah ejaan, penataan kalimat, serta paragraf. Dari hasil tes mengarang, kesalahan terbanyak adalah dalam penggunaan ejaan: kesalahan penulisan kata depan di dan ke, kesalahan penulisan gelar, kesalahan penggunaan tanda baca koma, tanda baca hubung, dan tanda baca petik. Dalam penataan kalimat kesalahannya pada penggunaan kata-kata yang mubazir. Adapun pada penyusunan paragraf, masih banyak paragraf yang memiliki lebih dari satu ide pokok. Nilai rata-rata mahasiswa adalah 66, yang mencapai KKM ada 11 orang (28%). Untuk mengatasi itu, telah dilakukan perencanaan pelaksanaan, dan penilaian siklus I, dengan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan

pendekatan CTL.

1) Perencanaan

Perencanaan ini bertujuan untuk mendapatkan data awal mengenai kemampuan mahasiswa semester 1 prodi Matematika kelas Palembang. Data awal didapat dari pengamatan langsung pada proses perkuliahan Bahasa Indonesia, nilai yang diperoleh mahasiswa, dan wawancara dengan mahasiswa.

Dari hasil pengamatan, tes, dan wawancara dilakukan refleksi awal. Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* digunakan dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia. Selanjutnya, disusun program pembelajaran berupa Silabus dan RPP (terlampir).

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil 2015/2016, mulai tanggal 18 Agustus 2015. Langkah-langkah tindakan pembelajarannya sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Menyiapkan silabus pembelajaran bahasa Indonesia. Menyediakan perangkat tes awal dan kertas kerja mahasiswa untuk mencatat hasil pengamatan. Menyiapkan lembar observasi.

b. Tahap Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan tujuh kegiatan pembelajaran, yakni

1) Konstruktivisme

(*constructivism*), dilakukan dengan cara:

i. mengaitkan topik yang dipelajari dengan hal-hal

yang sudah diketahui mahasiswa;

ii. menanyakan kepada mahasiswa, apa saja yang mereka ketahui mengenai topik yang dibicarakan/dipelajari;

iii. memberikan suatu ilustrasi untuk memancing mahasiswa berkomentar mengenai topik yang dibicarakan sesuai dengan pengetahuan/pengalaman yang mereka miliki.

Pada kegiatan ini mahasiswa tampak antusias dan semangat menyampaikan ide dan pengalamannya sehubungan dengan sejarah dan fungsi bahasa Indonesia.

(2) Menemukan (*inquiry*), kegiatan yang dilakukan mahasiswa:

i. mengamati objek: teks paragraf yang diberikan oleh dosen, untuk mencatat kesalahan tulisan yang ada di dalamnya.

ii. mengajukan pertanyaan, bagaimanakah cara menuliskan kata depan yang sesuai EYD;

iii. menyusun dugaan sementara mengenai cara penulisan yang sesuai kaidah bahasa Indonesia;

iv. mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk menjawab permasalahan yang diajukan;

v. mengkomunikasikan/menyajikan hasilnya pada teman sekelas dan pada dosen.

(3) Bertanya (*questioning*)

Dalam pembelajaran ini kegiatan bertanya dilakukan oleh mahasiswa dengan mahasiswa, dengan dosen, dan dosen dengan mahasiswa, kegiatan ini berguna untuk: menggali informasi; mengecek pemahaman mahasiswa; membangkitkan respon mahasiswa; mengetahui keingintahuan mahasiswa; memfokuskan perhatian mahasiswa; membangkitkan motivasi mahasiswa untuk bertanya; menyegarkan kembali pengetahuan mahasiswa; dan meningkatkan kepercayaan pada diri mahasiswa.

- (4) Masyarakat belajar (*learning community*), dilaksanakan dengan cara membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat tugas dengan topik yang berbeda. Kegiatan tersebut dilakukan dengan teknik: berkirim salam dan soal, mencari pasangan, bertukar pasangan, diskusi kelompok kecil. Pada kegiatan ini pun mahasiswa sangat senang dan bersemangat, mereka aktif dalam berdiskusi.
- (5) Refleksi (*reflection*), kegiatan yang dilakukan, yaitu: mahasiswa menyatakan secara langsung hasil yang diperolehnya dari suatu proses pembelajaran; kesan dan saran mahasiswa mengenai pembelajaran itu; catatan atau jurnal di buku mahasiswa.
- (6) Penilaian otentik/Penilaian sebenarnya (*authentic*

*assessment*), dalam kegiatan inipenilaian selain dilakukan oleh dosen juga dilakukan oleh kelompok dan oleh mahasiswa lain. Alat penilaian yang digunakan:

- i. Penampilan mahasiswa dalam berbicara, wawancara, dan berdiskusi;
- ii. Tes tulis akhir siklus 1;
- iii. Hasil pengamatan pendidik;
- iv. Lembar kegiatan mahasiswa, berupa lembar kerja;

Berdasarkan hasil tes akhir siklus 1 diperoleh data bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa yang sudah mencapai KKM (nilai 71) sebanyak 24 orang (61%), dan nilai rata-ratanya 67. Perlu upaya perbaikan lagi pada siklus II.

#### (7) Evaluasi-Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 diketahui bahwa hasil tes menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa pada akhir siklus 1, rata-rata= 67, mahasiswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 24 orang (61%). Ada peningkatan 4 angka nilai rata-rata, dan peningkatan jumlah mahasiswa yang mencapai KKM sebanyak 13 orang. Namun, nilai tersebut belum mencapai ketuntasan yang ditargetkan. Ketuntasan belajar yaitu 85% mahasiswa mendapat nilai  $\geq 71$ . Berdasarkan hasil observasi diketahui aktivitas yang dilakukan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini,

mahasiswa tampak aktif, bersemangat, dan antusias.

Karena ketuntasan belum mencapai 85%, maka perlu tindakan siklus 2. Tindakan siklus 2 dirancang sesuai dengan siklus 1, mempertahankan tindakan yang sudah baik dan mencari solusi alternatif untuk tindakan yang perlu diperbaiki. Pada siklus 2 penekanan diberikan pada bagian *learning community*, semua mahasiswa dimintai untuk lebih aktif, agar mendapat hasil yang lebih maksimal.

## 2. Siklus 2

Pelaksanaan penelitian siklus 2 dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus Langkah-langkah tindakan pembelajarannya sama seperti siklus 1, hanya ada penekanan pada bagian *learning community*. Untuk persiapan tetap menggunakan silabus yang menerapkan CTL, menyiapkan instrumen tes dan lembar observasi.

Tahap Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan tujuh kegiatan pembelajaran, yakni

- 1) Konstruktivisme (*constructivism*);
- 2) Menemukan (*inquiry*), kegiatan yang dilakukan mahasiswa;
- 3) Bertanya (*questioning*)
- 4) Masyarakat belajar (*learning community*). Pada siklus 2, penekanan diberikan pada bagian ini. Karena hasil siklus 1 menunjukkan bahwa kegiatan tersebut belum berjalan maksimal. Masih ada mahasiswa yang tidak aktif dalam berdiskusi, masih ada mahasiswa yang mendominasi pembicaraan. Pada siklus 2, diingatkan kepada semua

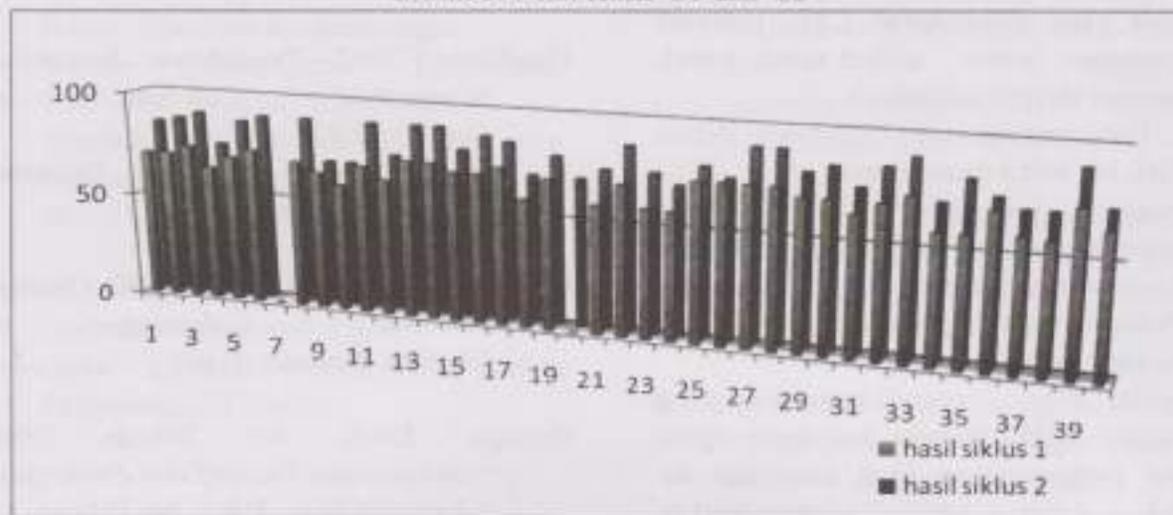
kelompok agar dapat memenej semua anggotanya untuk terlibat dalam diskusi, tidak ada yang pasif, dan tidak ada yang mendominasi. Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat tugas dengan topik yang berbeda. Kegiatan tersebut dilakukan dengan teknik: berkirim salam dan soal, mencari pasangan, bertukar pasangan, diskusi kelompok kecil. Pada kegiatan ini pun mahasiswa sangat senang dan bersemangat, mereka aktif dalam berdiskusi.

- 5) Refleksi (*reflection*), kegiatan yang dilakukan, yaitu: mahasiswa menyatakan secara langsung hasil yang diperolehnya dari suatu proses pembelajaran; kesan dan saran mahasiswa mengenai pembelajaran itu.
- 6) Penilaian otentik/Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*), dalam kegiatan ini penilaian selain dilakukan oleh dosen juga dilakukan oleh kelompok dan oleh mahasiswa lain. Alat penilaian yang digunakan:
  - i. Penampilan mahasiswa dalam presentasi;
  - ii. Tes tulis siklus 2;
  - iii. Hasil pengamatan pendidik;
  - iv. Lembar kegiatan mahasiswa, berupa lembar kerja.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus 2 diperoleh data bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa sudah mengalami peningkatan, nilai rata-rata sudah meningkat menjadi 81,54; dan mahasiswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 30 orang (81%).

Berikut grafik peningkatan nilai yang diperoleh mahasiswa dari hasil tes siklus 1 dan tes siklus 2.

Grafik 2: Nilai Hasil S1 dan S2



Berdasarkan grafik di atas, tampak bahwa dari 39 mahasiswa yang aktif kuliah, semuanya mengalami peningkatan nilai dari hasil siklus 1 ke siklus 2. Peningkatannya ada yang sangat signifikan, mencapai 19 angka (dari 71 menjadi 90), dan ada yang sangat sedikit, yaitu hanya 4 angka (dari 66 ke menjadi 70).

#### Evaluasi-Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi siklus 2 diketahui bahwa hasil tes menunjukkan nilai yang diperoleh mahasiswa sudah ada peningkatan, nilai tes awal rata-ratanya= 66, dan pada akhir tes siklus 1 nilai rata-ratanya= 67, dan akhir siklus 2=81. Adapun mahasiswa yang mencapai KKM pada siklus 2 meningkat menjadi 33 orang (84%). Walaupun nilai tersebut belum mencapai ketuntasan yang ditargetkan, mengingat keterbatasan waktu maka penelitian ini dilaporkan sampai siklus 2, namun pelaksanaan pembelajarannya tetap berlanjut. Berdasarkan hasil observasi diketahui aktivitas yang dilakukan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, mahasiswa tampak aktif, bersemangat, dan antusias.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas dengan

menerapkan pendekatan CTL ini telah dilaksanakan di kelas MPK Matematika kampus Palembang, semester 1, di ruang 2.4, FKIP Lorong Ogan Palembang. Jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini sebanyak 40 orang, 7 laki-laki dan 33 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus; setiap siklus dilakukan dengan 4 tahap. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 dan siklus 2, tampak bahwa mahasiswa termotivasi mengikuti mata kuliah bahasa Indonesia. Hal itu tampak dari ketertarikan mereka melakukan tanya jawab di kelas, dan aktif mengikuti perkuliahan, serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, sebelum perkuliahan dimulai mereka sudah siap semua di kelas. Adapun berdasarkan hasil tes, nilai yang diperoleh mahasiswa setelah siklus 1 masih belum maksimal, belum mencapai target yang ditetapkan, mahasiswa yang mencapai KKM belum sampai 85%. Oleh karena itu dilanjutkan siklus 2. Setelah siklus 2 nilai yang diperoleh mahasiswa sudah banyak mengalami peningkatan (nilai rata-rata=81), dan yang mencapai KKM mencapai 34 orang (84%). Mengingat keterbatasan

waktu penelitian, maka laporan ini disiapkan sampai siklus 2. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Silabus Bahasa Indonesia yang menerapkan CTL, makalah untuk seminar, poster, artikel untuk jurnal, dan proposal skripsi mahasiswa.

Dari temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan:

- 1) Kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan terus kompetensi di bidang bahasa Indonesia karena dengan kemahiran berbahasa Anda dapat menguasai bidang ilmu yang lain;
- 2) Kepada para dosen, khususnya yang mengajar MPK Bahasa Indonesia agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk dapat lebih memvariasikan pembelajaran yang dilakukan;
- 3) Kepada peneliti lain dan juga peneliti sendiri, silakan menindaklanjuti lagi penelitian ini untuk pelaksanaan penelitian di kelas lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Zahra dan Eralida. 2007. Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Laporan Penelitian.
- Anam, Khairul. 2000. "Implementasi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Geografi. Adaptasi Model Jigsaw dan Field Study". Dalam Buletin *Pelangi Pendidikan*, Vol 3 No.2 Tahun 2000. Hal: 1—8.
- Berns, R.G. dan Erickson PM. 2001. *Contextual Teaching and Learning: CTL Constructs*. Ohio: Browling Green State Univ. [Http://www.bgsu/organization/ctl/constructdata.html](http://www.bgsu/organization/ctl/constructdata.html). diakses 25 Oktober 2003.
- Budiarjo, Lily. 2001. *Hakikat Metode Instruksional*. Jakarta : PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat PLP, Depdiknas.
- DePorter, B dan M. Hernacki. 1992. *Quantum Learning: Unleashing the Genius*. Bandung: Kaifa.
- Ditnaga, Dikti, dan Diknas. 2007. *Pembelajaran Inovatif dan Partisipatif*. Jakarta: Ditnaga, Dikti, dan Diknas.
- Harsiati, Titik. 2002. "Strategi Belajar Kooperatif". Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Hasan, S. Hamid. 2007. "Teori Mengajar." Dalam Rochman Natawijaya, dkk (Ed.) *Rujukan Filsafat, Teori, dan Praktis Ilmu Pendidikan* (hlm.266). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Ibrahim, Muslimin. 2003. "Performance Assessment". Fakultas MIPA, Universitas Surabaya, Surabaya.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. California: Orwin Press, INC.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mepraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Nurhadi, 2002. "Penilaian dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia". Bahan Masukan Pengembangan Sistem Pengujian Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Semiloka Nasional Kurikulum Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: 20—31 Oktober 2002
- Purnomo, Mulayadi Eko. 2003. "Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran". Makalah Seminar FKIP Unsri, Palembang, 30 Januari 2003
- Stringer, Enist. 1996. *Action Research Handbook for Practitioners*: Sage Publication Inc.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Pratiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surlaeli. 2002. Pengembangan Model Literasi dalam Pembelajaran Menulis: Studi Tentang Pembelajaran Menulis pada Mahasiswa Universitas Bali. Diakses dari <http://gigleb.upi.edu/pasca/available/etd.1202105.144118> tanggal 12 Februari 2008.
- Suwandi, dkk. 2007. *Buku Ajar Matakuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Wibowo, Wahyu. 2003. *Manajemen Bahasa: Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Winataputra, Udin S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.